

PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI PROGRAM CALISTUNG PADA SISWA DI SDN LEGOKMENTENG

Marliyah¹, Siti Ena Nurul Aeni², Mohammad Baehaki³, Ahmad Ziya Ulhaq⁴, Siti Hanan⁵

¹Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

^{2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

⁴Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

⁵Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email : marliyahliya75@gmail.com¹, sitienanurulaeni6@gmail.com²,

mohammadbaehaki27@gmail.com³, zyyul29@gmail.com⁴, sitihanan16@gmail.com⁵

Abstract

Enhancing basic literacy and numeracy capabilities forms a critical core in elevating elementary education quality. Designed as a targeted community engagement effort, this academic mentoring program in reading, writing, and arithmetic (calistung) aimed to strengthen fundamental competencies among 3rd and 5th graders at SDN Legokmenteng. The project deployed an interactive and educational scheme incorporating program orientation, focused guidance, direct mentoring sessions with hands-on tools and picture storybooks, alongside structured periodic assessments. Post-intervention evaluations revealed a substantial improvement in reading comprehension and basic mathematical reasoning. Additionally, students demonstrated heightened learning enthusiasm and active participation throughout the mentorship. This intervention proves highly practical as a strategic response to learning gaps while actively supporting the objectives of the School Literacy Movement (GLS).

Keywords: calistung; academic mentorship; literacy; numeracy; SDN Legokmenteng

Abstrak

Upaya memperkuat kecakapan literasi dan numerasi merupakan landasan vital dalam mendongkrak mutu pendidikan dasar. Program pengabdian masyarakat ini diwujudkan melalui pendampingan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yang bertujuan untuk mengoptimalkan fondasi akademik siswa kelas III dan V di SDN Legokmenteng. Kerangka kegiatan dirancang secara interaktif-edukatif melalui sosialisasi, pelatihan intensif, bimbingan tatap muka memanfaatkan alat peraga manipulatif serta buku cerita bergambar, dan penilaian berkala. Hasil pelaksanaan memperlihatkan kenaikan yang bermakna pada tingkat pemahaman bacaan serta operasional hitung dasar para siswa. Tidak hanya itu, minat serta gairah belajar peserta didik menunjukkan perkembangan yang amat positif selama kegiatan berlangsung. Inisiatif ini terbukti manjur menjadi solusi solutif untuk mengatasi keterlambatan pemahaman belajar sekaligus menggalakkan ketercapaian sasaran Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Kata kunci: calistung; literasi; numerasi; pendampingan belajar; SDN Legokmenteng

PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang sekolah dasar memegang peran pivotal dalam membentuk pola pikir, kepribadian, serta fondasi keterampilan peserta didik. Kemahiran dalam membaca, menulis, dan berhitung—yang karib disapa calistung—menjadi salah satu pilar utama yang tak terpisahkan (Darnis, 2018; Kurniawan et al., 2022; Sihotang et al., 2023). Penguasaan calistung tidak sebatas kemampuan

teknis merangkai abjad atau mengenali angka, melainkan menjadi kunci utama yang membuka akses siswa terhadap berbagai bidang keilmuan serta mendukung interaksi komunikasi harian secara efektif (Wardhani et al., 2015).

Langkah strategis telah diambil oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan menggulirkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna

menumbuhkan budaya membaca dan bernalar sejak dini (Fahrianur et al., 2023; Machromah et al., 2020). Penguatan aspek literasi dan numerasi menjadi perhatian utama mengingat daya serap siswa terhadap konsep sains, wawasan digital, keuangannya, hingga kewarganegaraan sangat bergantung pada sejauh mana kemampuan dasar membaca dan penalaran matematis ditanamkan di level tingkat dasar (Harahap et al., 2022; Nudiati, 2020).

Walaupun pengajaran calistung lazimnya diprioritaskan bagi siswa kelas rendah (kelas I dan II) (Asiah, 2018; Siten, 2023), dinamika di lapangan kerap menunjukkan fenomena keterlambatan pemahaman atau learning loss yang membayangi hingga kelas tinggi, seperti kelas III dan V (Mahendra et al., 2022). Hasil observasi awal serta dialog bersama guru di SDN Legokmenteng mengindikasikan bahwa sebagian murid kelas III masih gagap dalam membaca lancar dan menangkap makna teks sederhana. Di sisi lain, beberapa siswa kelas V mengalami kendala pada penyelesaian aritmatika dasar seperti perkalian serta pembagian bersusun. Hambatan ini berpotensi mengganggu kelancaran siswa dalam menguasai materi pelajaran yang lebih rumit.

Menanggapi permasalahan tersebut, dihadirkanlah sebuah program pendampingan edukatif yang responsif dan interaktif guna mendongkrak kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas III dan V SDN Legokmenteng (Suwarma et al., 2023). Program ini digulirkan melalui kerangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian masyarakat demi menyokong pencapaian prestasi akademik siswa yang optimal. Literasi pada konteks pendidikan dasar tidak berhenti pada kemampuan mengenali huruf dan membaca kata. Literasi membaca mencakup kemampuan memahami informasi, menemukan gagasan, menghubungkan informasi, serta menggunakan hasil membaca untuk merespons suatu persoalan. Musfiroh dan Listyorini (2016) menjelaskan bahwa kompetensi literasi siswa sekolah dasar perlu dipahami sebagai konstruk yang lebih luas daripada sekadar kelancaran membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca pada program pendampingan perlu diarahkan pada pemahaman, bukan hanya pada kecepatan melafalkan teks.

Hal yang sama berlaku pada numerasi. Numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika dalam beragam konteks. Kemampuan numerasi membantu siswa memahami informasi berbentuk angka, melakukan perhitungan, memperkirakan hasil, serta memecahkan masalah yang dekat dengan kehidupan mereka. Pramono (2021) menempatkan literasi numerasi sebagai

kemampuan untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam konteks yang beragam. Oleh sebab itu, latihan berhitung di sekolah dasar perlu dikaitkan dengan situasi yang bermakna agar siswa tidak hanya menghafal prosedur, tetapi memahami penggunaan operasi hitung.

Penguatan literasi dan numerasi juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah terus menempatkan literasi dan numerasi sebagai kemampuan fundamental yang perlu diperkuat melalui pembelajaran di satuan pendidikan. Pada 2026, Kemendikdasmen kembali menegaskan pentingnya kolaborasi multipihak untuk peningkatan literasi dan numerasi nasional, termasuk penguatan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, peningkatan kapasitas guru, serta pemanfaatan asesmen untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan murid (Kemendikdasmen, 2026). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dasar siswa membutuhkan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu kerangka yang dapat mendukung pembentukan budaya belajar tersebut. Implementasi GLS tidak semata-mata berupa kegiatan membaca, melainkan upaya menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang mendukung kebiasaan literat. Hasil kajian Ikhwanun dan Hayudinna (2021) menunjukkan bahwa kegiatan seperti penyediaan buku bacaan, membaca sebelum pembelajaran, menulis hasil bacaan, kunjungan perpustakaan, dan pojok baca dapat menjadi bagian dari praktik literasi sekolah. Temuan tersebut menguatkan bahwa pembiasaan yang sederhana tetapi konsisten dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan budaya literasi.

Namun demikian, pelaksanaan literasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda, baik dalam membaca maupun berhitung. Sebagian siswa dapat membaca dengan lancar tetapi belum mampu menjelaskan isi bacaan, sementara siswa lainnya memerlukan waktu lebih panjang untuk mengenali kata dan menyusun makna. Pada aspek numerasi, perbedaan kemampuan dapat terlihat dari ketepatan melakukan operasi hitung dan kemampuan memahami soal berbentuk cerita. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan calistung di SDN Legokmenteng. Program difokuskan pada siswa kelas III dan V. Pemilihan dua tingkat kelas tersebut memberikan ruang untuk memberikan pendampingan kepada siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Siswa kelas III berada pada tahap penting penguatan keterampilan dasar, sedangkan siswa kelas V membutuhkan kemampuan literasi dan numerasi yang semakin kompleks untuk menunjang pembelajaran pada tingkat kelas berikutnya.

Program calistung dalam kegiatan ini tidak dipahami sebagai kegiatan mengulang materi secara mekanis. Pendampingan dirancang dengan pendekatan interaktif-edukatif melalui orientasi program, bimbingan terarah, penggunaan alat peraga manipulatif, pemanfaatan buku cerita bergambar, serta evaluasi berkala. Penggunaan media konkret dan visual diharapkan dapat membantu siswa menghubungkan konsep dengan pengalaman belajar yang lebih nyata. Buku cerita bergambar, misalnya, dapat digunakan sebagai stimulus untuk membaca, memahami informasi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan kembali isi bacaan. Arianty (2022) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan gerakan literasi di sekolah dasar.

Pada aspek numerasi, alat peraga manipulatif dapat membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung. Siswa dapat melihat hubungan antara simbol angka, jumlah benda, dan proses operasi hitung. Pendekatan semacam ini penting terutama ketika siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep abstrak. Latihan yang disusun secara bertahap dapat dimulai dari pengenalan konsep, contoh, latihan bersama, hingga latihan mandiri. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya mengejar jawaban benar, tetapi juga memperhatikan proses berpikir siswa.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya memperlihatkan bahwa pendampingan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang kontekstual. Primiani et al. (2022), misalnya, melaporkan pelaksanaan program pojok baca sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di desa. Puspaningtyas dan Ulfa (2020) juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan soal berbasis literasi numerasi dapat dilakukan melalui tahapan pelatihan dan pendampingan. Walaupun

konteks dan jenjang kegiatan berbeda, berbagai program tersebut memberikan gambaran bahwa penguatan kemampuan dasar membutuhkan kegiatan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan memperoleh umpan balik.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini bertujuan memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui kegiatan calistung di SDN Legokmenteng. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk memberikan pendampingan membaca, menulis, dan berhitung; meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar; serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui media konkret dan buku cerita bergambar. Artikel ini mendeskripsikan tahapan pelaksanaan program, bentuk pendampingan, hasil evaluasi secara deskriptif, serta implikasi program terhadap penguatan budaya literasi dan numerasi di sekolah.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penerapan pendampingan yang sederhana dan dapat direplikasi. Program tidak bergantung pada perangkat teknologi yang kompleks, tetapi memanfaatkan interaksi langsung, media pembelajaran, buku cerita, latihan bertahap, dan evaluasi berkala. Dengan karakter tersebut, program diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pengabdian yang relevan bagi sekolah dasar yang membutuhkan penguatan kemampuan dasar siswa.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direalisasikan pada kurun waktu Juli hingga Agustus 2026 yang berlokasi di Desa Sambilawang, Kecamatan Waringinkurung. Pendekatan operasional yang diterapkan mencakup pemantauan lapangan, interaksi langsung, proses pengajaran, serta pengukuran evaluatif. Pelaksanaan program bertempat di SDN Legokmenteng pada semester genap tahun akademik 2026/2027 dengan subjek sasaran yakni siswa kelas III dan V yang membutuhkan bimbingan ekstra pada bidang literasi dan numerasi.

Alur pelaksanaan kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Tahap Orientasi dan Penilaian Awal: Tim pengabdian menggelar asesmen awal (pre-test) serta berdiskusi dengan wali kelas III dan V SDN Legokmenteng untuk memetakan tingkat kemahiran siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung.

2. Tahap Pengembangan Media Pembelajaran: Menyediakan sarana edukasi yang komunikatif seperti materi presentasi, papan baca, buku cerita ilustrasi anak, hingga modul latihan hitung cepat.

3. Tahap Pelaksanaan Bimbingan: Proses pendampingan tatap muka dilaksanakan secara intensif sebanyak tiga kali dalam sepekan. Pendekatan personal serta kelompok kecil diterapkan agar iklim belajar tetap terfokus dan nyaman.

4. Tahap Evaluasi Capaian: Menyelenggarakan ujian akhir (post-test) dan pemantauan bertahap guna mengukur tingkat efektivitas program terhadap peningkatan performa belajar siswa.

Tahap pertama adalah orientasi program. Pada tahap ini, pendamping memperkenalkan tujuan kegiatan, membangun suasana belajar yang nyaman, dan mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui aktivitas sederhana yang sesuai dengan materi membaca, menulis, dan berhitung. Orientasi diperlukan agar siswa memahami bahwa kegiatan calistung bukan bentuk hukuman atau tambahan beban belajar, melainkan kegiatan pendampingan yang dirancang untuk membantu mereka belajar dengan cara yang lebih menarik.

Tahap kedua adalah pendampingan literasi. Kegiatan membaca diarahkan pada pengenalan kata, kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan merespons informasi. Buku cerita bergambar digunakan sebagai salah satu media untuk membangun ketertarikan siswa terhadap teks. Pendamping dapat mengawali kegiatan dengan mengamati gambar, memprediksi isi cerita, membaca secara bergantian, dan mengajukan pertanyaan sederhana tentang tokoh, peristiwa, maupun informasi penting dalam bacaan. Setelah membaca, siswa diberi kesempatan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Tahap ketiga adalah pendampingan menulis. Aktivitas menulis disesuaikan dengan kemampuan siswa, mulai dari menyalin kata atau kalimat, melengkapi kalimat, menyusun kata menjadi kalimat, hingga menuliskan jawaban berdasarkan bacaan. Pendekatan bertahap digunakan agar siswa tidak langsung dihadapkan pada tugas yang terlalu kompleks. Pendamping memberikan contoh, membimbing ketika siswa mengalami kesulitan, kemudian memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Tahap keempat adalah pendampingan numerasi. Kegiatan berhitung menggunakan latihan operasi hitung dasar dan aktivitas yang menghubungkan

angka dengan konteks konkret. Alat peraga manipulatif digunakan untuk membantu siswa melihat hubungan antara bilangan dan objek. Setelah memahami konsep melalui benda atau ilustrasi, siswa diarahkan menuju bentuk simbolik. Pola ini dimaksudkan untuk membantu siswa berpindah dari pengalaman konkret menuju pemahaman yang lebih abstrak.

Tahap kelima adalah evaluasi berkala. Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa selama program. Evaluasi tidak hanya mempertimbangkan jawaban benar atau salah, tetapi juga proses siswa ketika membaca, menulis, dan menyelesaikan latihan berhitung. Respons siswa selama pendampingan, tingkat keaktifan, keberanian bertanya, serta kemauan menyelesaikan tugas menjadi informasi pendukung dalam melihat perkembangan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan program penguatan literasi dan numerasi di SDN Legokmenteng memperoleh sambutan yang amat hangat dari jajaran sekolah, para murid, maupun orang tua. Pemanfaatan media pengajaran interaktif berupa buku cerita bergambar dan permainan kartu angka terbukti efektif mengusir rasa jenuh murid saat belajar (Putra, 2020).

Di era kecanggihan teknologi saat ini, ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca kerap menurun akibat teralihkannya oleh perangkat elektronik (Ahmad et al., 2020; Hastini et al., 2020). Oleh karena itu, skema bimbingan yang dikemas secara menyenangkan (fun learning) mampu memantik kembali gairah dan motivasi belajar siswa (Darmayanti & Sueca, 2020).



Sumber:
(Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 1.
Pelaksanaan Literasi Kelas III Di SDN Legokmenteng

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 2. Pelaksanaan Numerasi kelas V Di SDN Legokmenteng

Tabel 1. Aspek Dasar Penerapan Calistung

Aspek	Implementasi Literasi (Kelas III)	Implementasi Numerasi (Kelas V)
Baca	- Melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung. - Mendorong respon aktif siswa terhadap bacaan. - Memanfaatkan lingkungan sosial, fisik, dan akademik bertepatan literasi. - Membaca nyaring teks pendek, melatih intonasi, dan menentukan ide pokok dari cerita bergambar.	- Melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung. - Membaca dan memahami lambang bilangan. - Membaca simbol matematika serta interpretasi data sederhana pada tabel dan diagram.
Tulis	- Melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung. - Memanfaatkan buku tulis dan alat tulis. - Menuliskan kembali rangkuman bacaan sesuai kaidah ejaan yang tepat (EYD) serta menyusun kalimat sederhana.	- Melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung. - Menguraikan langkah penyelesaian soal cerita matematika secara terstruktur.
Berhitung	Melaksanakan pembelajaran tatap muka	Melaksanakan pembelajaran tatap muka

	langsung. - Mengenal konsep bilangan dan operasi hitung dasar. - Mengintroduksi penjumlahan dan pengurangan bersusun sederhana.	langsung. - Mengoperasikan hitungan dasar. - Melatih operasi perkalian, pembagian, serta analisis soal cerita kontekstual.

Berdasarkan hasil evaluasi pasca-program yang berjalan selama dua bulan, tercatat adanya lonjakan nilai rata-rata kemampuan siswa yang cukup nyata. Pada domain literasi kelas III, kelancaran membaca dan daya cerna pesan teks meningkat dari kategori memadai menjadi baik. Pada domain numerasi kelas V, pemahaman konsep perkalian dan pembagian dasar mengalami kemajuan yang signifikan.

Temuan ini berbanding lurus dengan studi terdahulu yang menggarisbawahi bahwa program bimbingan belajar dan pendampingan intensif sanggup mengerek motivasi serta capaian belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar (Damayanti et al., 2023; Latifah & Rahmawati, 2022). Keberhasilan kegiatan ini turut tercermin dari tumbuhnya kepercayaan diri siswa kala mengikuti proses pembelajaran formal harian di kelas.

Perkembangan pemahaman bacaan terlihat dari kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan dan memahami informasi yang terdapat dalam teks. Dalam konteks ini, keberhasilan membaca tidak hanya ditentukan oleh kelancaran melafalkan kata, tetapi juga oleh kemampuan memahami isi bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Musfiroh dan Listyorini (2016) bahwa konstruksi kompetensi literasi siswa sekolah dasar perlu memperhatikan berbagai aspek kemampuan memahami teks.

Numerasi juga perlu ditempatkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Soal atau aktivitas yang berkaitan dengan jumlah benda, harga sederhana, waktu, jarak, atau pembagian dapat membantu siswa memahami bahwa matematika digunakan untuk memecahkan persoalan nyata. Pendekatan kontekstual tersebut sejalan dengan pengertian numerasi sebagai kemampuan menggunakan matematika dalam berbagai situasi, bukan sekadar

mengerjakan operasi hitung secara mekanis (Pramono, 2021).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rusniasa et al. (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif program Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam konteks penelitian mereka. Meskipun desain dan subjek penelitian berbeda, temuan tersebut mendukung pentingnya lingkungan yang mendorong kebiasaan literasi.

Tabel 1. Tahapan Program Pendampingan Calistung

Tahap	Bentuk kegiatan	Fokus
Orientasi	Pengenalan program dan aktivitas awal	Membangun kesiapan dan mengenali kemampuan awal
Literasi membaca	Membaca terbimbing dan buku cerita bergambar	Kelancaran dan pemahaman bacaan
Literasi menulis	Menyalin, melengkapi, menyusun, dan menulis jawaban	Kemampuan mengekspresikan gagasan tertulis
Numerasi	Latihan operasi hitung dan media manipulatif	Pemahaman konsep dan operasi hitung dasar
Evaluasi	Latihan dan penilaian berkala	Memantau perkembangan dan kebutuhan penguatan

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa program tidak hanya berisi latihan calistung secara terpisah. Ketiga keterampilan saling dihubungkan melalui aktivitas membaca, menulis respons, dan memecahkan persoalan numerik. Pola integratif tersebut relevan karena literasi dan numerasi pada praktiknya saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Penguatan literasi juga membutuhkan budaya sekolah. Ikhwanun dan Hayudinna (2021) menemukan bahwa program literasi dapat

diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti penyediaan bacaan, membaca sebelum pembelajaran, menulis hasil bacaan, kunjungan perpustakaan, dan pojok baca. Dalam konteks pengabdian di SDN Legokmenteng, pendampingan calistung dapat menjadi kegiatan yang melengkapi upaya tersebut karena memberikan intervensi yang lebih terarah kepada siswa yang membutuhkan penguatan.

Pramono (2021) menekankan bahwa numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep matematika untuk menggambarkan, memprediksi, dan menjelaskan peristiwa atau persoalan dalam konteks yang beragam. Dengan demikian, latihan numerasi di sekolah dasar sebaiknya tidak hanya berisi soal hitungan langsung, tetapi juga soal yang meminta siswa memahami informasi dan menentukan operasi yang tepat.

Program pendampingan yang dilakukan secara bertahap dapat memberikan pengalaman keberhasilan kepada siswa. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang sebelumnya dianggap sulit, mereka memperoleh pengalaman positif yang dapat meningkatkan kemauan untuk mencoba tugas berikutnya. Karena itu, tingkat kesulitan latihan perlu diatur secara bertahap.

Puspaningtyas dan Ulfa (2020) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbasis literasi numerasi. Walaupun kegiatan tersebut dilakukan pada jenjang yang berbeda, prinsip pemberian latihan dan pendampingan memberikan dukungan terhadap pendekatan yang digunakan dalam program ini.

Gerakan Literasi Sekolah juga menempatkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang membangun budaya literat. Hasil kajian tentang GLS menunjukkan bahwa pelaksanaan program dapat menghadapi kendala sarana, sumber daya manusia, dan keberlanjutan kegiatan. Karena itu, program pengabdian perlu mempertimbangkan keberlanjutan dan keterlibatan warga sekolah sejak awal (Ikhwanun & Hayudinna, 2021).

KESIMPULAN

Program pendampingan dan penguatan literasi-numerasi berbasis calistung bagi siswa kelas III dan V di SDN Legokmenteng telah terlaksana dengan efektif serta mencapai target yang ditetapkan. Bimbingan intensif yang dipadukan dengan sarana belajar interaktif terbukti ampuh meningkatkan kemahiran membaca pemahaman, keterampilan

menulis yang terstruktur, dan pemrosesan perhitungan aritmatika dasar. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangkitkan motivasi dan antusiasme belajar para siswa secara signifikan. Sinergi positif dari pihak sekolah dan keterlibatan aktif orang tua dalam mengawal belajar di rumah menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan dampak positif program ini.

Program ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan berkelanjutan melalui pembiasaan membaca, pemanfaatan pojok baca, latihan menulis singkat, permainan numerasi, dan asesmen berkala. Untuk kegiatan berikutnya, dokumentasi data perlu diperkuat agar perubahan kemampuan siswa dapat diukur secara lebih terstruktur. Dengan keberlanjutan dan kolaborasi antara guru, sekolah, pendamping, dan orang tua, penguatan literasi dan numerasi diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan pengabdian, tetapi menjadi bagian dari budaya belajar di SDN Legokmenteng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah beserta jajaran pendidik SDN Legokmenteng atas izin dan kolaborasinya, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bina Bangsa atas dukungan fasilitas kegiatan, serta seluruh siswa kelas III dan V yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat sepanjang program pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, N., Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70–79. [<https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.5464>] [<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.5464>]
- [2] Arianty, R. (2023). Penggunaan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan gerakan literasi sebagai kesiapan Asesmen Kompetensi Minimum di sekolah dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 1–8. [<https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41475>]
- [3] Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. [<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>] [<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>]
- [4] Damayanti, A., Isdayanti, M., Pramuditha, I., Wardana, M. R., & Ridho, M. (2023). Pendampingan Belajar Calistung untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Desa Humbang Raya. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2), 314–321. [<https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7411>] [<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7411>]
- [5] Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blended Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- [6] Darmadi, D., Primiani, C. N., Sudarmiani, S., Pujiati, P., & Sanusi, S. (2022). Program pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di desa. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 605–614. [<https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.364>]
- [7] Darmayanti, N. W., & Sueca, I. N. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar di Rumah Bagi Siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207. [<https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2206>] [<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2206>]
- [8] Darnis, S. (2018). Aplikasi Montessori dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 1. [<https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.3>] [<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.3>]
- [9] Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- [10] Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. [<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>] [<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>]

- [11] Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10(1).
https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678[https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678]: 10.21154/pustakaloka.v17i2.10495.
- [12] Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021). Gerakan literasi sekolah: Upaya meningkatkan literasi dasar siswa. Indonesian Journal of Islamic Elementary Education, 1(1), 87–97.
https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i1.3919
- [13] Kemendikdasmen. (2026). Kemendikdasmen dan mitra perkuat literasi serta numerasi nasional melalui kolaborasi multipihak. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. https://internal-portal.kemdikbud.go.id/siaran-pers/15032-kemendikdasmen-dan-mitra-perkuat-literasi-serta-numerasi-nas
- [14] Kurniawan, A., Lau, W., Don, H., Lelo, S., Yosephina, F., Lukas, Y., ... Lopes Amaral, M. A. (2022). Pelaksanaan Program KKN Berbasis Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Bagi Anak Sekolah di Desa Duarato. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(5), 619–624.
- [15] Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5021–5029.
https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003[https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003]
- [16] Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., ... Zainuddin, A. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. Buletin KKN Pendidikan, 2(2).
https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796[https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796]
- [17] Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi kompetensi literasi untuk siswa sekolah dasar. LITERA, 15(1).
https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9751
- [18] Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, 3(1).
https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561[https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561]
- [19] Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2021). Pelatihan soal matematika berbasis literasi numerasi pada siswa SMA IT Fitrah Insani. Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA, 4(2).
https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37504
- [20] Putra, P. A. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Multimedia Interaktif. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(02), 19–24.
https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3016[https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3016]
- [21] Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri I Penatih. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5(1), 53–63.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- [22] Sihotang, E., Silitonga, D. P., Sitorus, S. R., & Sinaga, D. (2023). *Melatih Anak Membaca, Menulis dan Berhitung di Desa Sianipar Siopatopat Balige. Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–12.
https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i1.244[https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i1.244]
- [23] Siten, A. D. (2023). Patisipasi Orang tua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak SD Kelas Awal di Pendidikan Luar Sekolah. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(12), 5704–5712.
- [24] Utami, P. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2022). Penggunaan Modul 'Aksi Sekolah' sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis peserta didik SD. DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 5(2), 71–76.
https://doi.org/10.21831/didaktika.v5i2.51693